

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM
ANIMASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JEPANG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**JURNAL PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh :

FARIZ ULIL FAHMI

A 510090085

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM
ANIMASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JEPANG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FARIZ ULIL FAHMI

A510090085

Telah dipertahankan di depan dewan penguji :

Tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. **Dra. Sri Hartini, M.Pd.**
2. **Drs. Muhroji, M.Si.**
3. **Drs. Rubino Rubiyanto, M. Pd.**



Surakarta, 2013

Disahkan

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. Sofyan Anif, M.Si.

NIK.547



ABSTRAK

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIAMASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JEPANG TAHUN AJARAN 2012/2013

Fariz Ulil Fahmi, A510090085, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media film animasi pada siswa kelas IV tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan media film animasi yang dilakukan dalam tiga siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model interaktif, yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah dilakukan implementasi tindakan dengan menggunakan media film animasi mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) keaktifan siswa dalam bertanya pada kondisi awal sebesar 25,58%, diakhir tindakan menjadi 82,14%; 2) keaktifan siswa ddalam menjawab pada kondisi awal sebesar 42,86%, diakhir tindakan menjadi 85,71%; 3) keaktifan siswa dalam menanggapi pada kondisi awal sebesar 35,71%, diakhir tindakan menjadi 78,57%; 4) keaktifan siswa dalam berpendapat pada kondisi awal sebesar 25%, diakhir tindakan menjadi 78,57%. Jadi dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jepang yang meliputi empat aspek yaitu bertanya, menjawab, menanggapi, dan berpendapat.

Kata Kunci : *Keaktifan, Media Film Animasi*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan dari seberapa besar keaktifan belajar siswa dalam memahami kegiatan belajar mengajar. Sedangkan keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri berupa motivasi atau semangat untuk memperoleh pengetahuan baru, bakat, minat, intelegensi, dll. Faktor eksternal berupa model pembelajaran guru, media pembelajaran bagi siswa, keluarga, teman sebaya.

Dalam proses pembelajaran metode dan media yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Akibatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa cenderung pasif dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapat ketika guru memberikan kesempatan berbicara. Sehingga dalam pembelajaran siswa lebih banyak diam dan mendengarkan ceramah atau penjelasan dari guru, tidak ada *feedback* dari siswa untuk menanggapi penjelasan dari guru mengenai pembelajaran.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu 1) Keaktifan siswa dalam bertanya. 2) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. 3) Keaktifan siswa dalam menanggapi jawaban atau pendapat dari guru atau siswa lain. 4) Keaktifan siswa dalam berpendapat.

Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media visual, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001 : 9).

Film animasi dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran itu sangat erat hubungannya dengan siswa khususnya untuk siswa sekolah dasar. Siswa dalam kehidupan sehari-hari pola berfikirnya masih real atau kongkrit belum bisa untuk diajak untuk berfikir secara abstrak, sehingga

apabila dalam kegiatan pembelajaran seorang guru menggunakan film animasi akan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah tertanam dan berkesan bagi siswa.

Dalam kajian telaah penelitian yang relevan berisi tentang hasil pemaparan dari penelitian-peneliti lain, sehingga bisa berfungsi sebagai sumber referensi atau informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya, selain itu dengan adanya penelitian yang relevan ini dapat digunakan sebagai pembandingan keaslian hasil penelitian seseorang dengan penelitian yang terdahulu.

Pertama, hasil penelitian Widhi Prasetyo Utomo (2012) “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak (Buku Teks Anak yang Dibacakan Guru) Menggunakan Media Film Animasi Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Tempursari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitiannya adalah siswa tertarik dengan media film animasi yang digunakan oleh peneliti dan pada proses pembelajaran menyimak siswa kelas VI SD Negeri Tempursari mengalami peningkatan.

Kedua, hasil penelitian Ridan Umi Darojah (2011) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaporkan Dengan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta”. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran kemampuan berbicara dengan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berbicara melaporkan baik pada aspek kebahasaan maupun aspek nonkebahasaan.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu, media film digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara. Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dalam Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media film animasi pada kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun ajaran 2012/2013.

B. METODE PENELITIAN

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Dengan subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jepang yang berjumlah 28 siswa, masing-masing 17 siswa putra dan 11 siswa putri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut siklus. Siklus dalam penyusunan penelitian ini berdasarkan prosedur Mulyasa (2009: 70), yaitu (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Terdapat tiga siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yang mana pada siklus I ada 2x pertemuan dan siklus II, siklus III 1x pertemuan. Dan alokasi waktu dari setiap pertemuannya adalah 2x 35 menit. Sehingga jika dihitung dalam penelitian ini terdapat empat kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini (PTK), yaitu 1) Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan (Nana Sudjana 1987 : 114). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan untuk mendapatkan data yang relevan dan lengkap dalam sebuah penelitian, peneliti harus menyiapkan pedoman yang akan digunakan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung, dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebagai narasumber. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang dialami siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. 2) Observasi/Pengamatan adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti (Rubino 2009 : 75). Pelaksanaan observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada saat proses penelitian berlangsung. Tujuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa pada saat

sebelum dan sesudah dilakukan observasi. 3) Tes biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru (Nana Sudjana 1987 : 114). Tes dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan media film animasi. Tes yang diberikan peneliti berupa soal isian singkat. 4) Dokumentasi, Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 156) “bahwa dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, agenda, dan lainnya”. Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar nama siswa kelas IV, silabus bahasa Indonesia dan RPP.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikuntoro, 2006 : 160). Jenis instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara untuk guru, pedoman pengamatan dalam pembelajaran dan *rating scale* (skala penilaian).

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah 1) Reduksi data atau memilih data, untuk penelitian pada waktu di lapangan pasti peneliti akan memperoleh data yang bermacam-macam. Maka dilakukan pemilihan data, untuk memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan untuk usaha perbaikan pembelajaran. Sehingga data yang tidak dibutuhkan atau digunakan bisa dibuang atau disimpan, dan pada saat dibutuhkan bisa digunakan kembali. 2) Memaparkan data atau mendeskripsikan data hasil temuan, Peneliti membuat deskripsi atau pemaparan dari langkah yang dilakukan sebelumnya. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel peneliti mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk

mencapai tujuan penelitian. 3) Verifikasi data atau penarikan kesimpulan hasil deskripsi, Penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti setiap memberikan tindakan. Pelaksanaannya pun secara bertahap, dengan tujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Secara umum tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) peneliti mencatat semua data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan, tes dan dokumentasi;
- 2) mengklasifikasikan data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan, tes dan dokumentasi, untuk dibedakan antara yang penting dan tidak penting;
- 3) mendeskripsikan data yang dianggap penting tadi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memfokuskan pada tujuan penelitian;
- 4) menyusun hasil analisis akhir yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Sardiman (2001:99), Keaktifan belajar akan terjadi pada diri siswa apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori, sehingga perilaku siswa berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya situasi stimulus tersebut. Keaktifan belajar adalah saktifitas yang bersifat fisik maupun mental.

Menurut siswa pelajaran Bahasa Indonesia itu pelajaran yang sulit dan monoton. Hal itu menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu juga faktor metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran juga masih kurang variatif, guru hanya mengandalkan sumber dari buku saja, tanpa ada inovasi yang sekiranya dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti jalannya pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Peneliti dalam hasil penelitiannya menggunakan empat indikator pencapaian, yaitu : 1) kekatifan siswa dalam bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. 2) keaktifan siswa untuk menjawab ketika guru memberikan soal. 3) keaktifan siswa dalam

menanggapi ketika guru memberikan kesempatan untuk menyangkal atau menyempurnakan jawaban dari guru atau siswa lain. 4) keaktifan siswa dalam berpendapat ketika guru menunjuk siswa untuk menceritakan kembali pokok bahasan dengan bahasa dan pemahaman menurut siswa itu sendiri.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan media film animasi sebagai pengganti buku teks bacaan siswa, karena dalam keseharian siswa film animasi adalah sesuatu yang tidak asing bagi siswa, dan siswa lebih cenderung tertarik dan terhibur dengan film dibandingkan untuk membaca. Dengan pendekatan siswa dalam belajar dengan menggunakan media yang disukai oleh siswa, maka peneliti merasa bahwa penggunaan media film animasi bisa memberikan pengaruh yang cukup baik bagi proses belajar siswa. Siswa belajar dengan menggunakan film animasi akan mudah mengingat dibandingkan disuruh untuk membaca dan harus berfikir secara abstrak. Sehingga siswa dalam belajar akan mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media film animasi, ternyata dapat memberikan dampak yang cukup baik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dari kondisi awal sampai dengan siklus II pertemuan 2.

Keaktifan siswa pada kondisi awal atau sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan media film animasi, sebagai berikut: 1) keaktifan bertanya siswa yang aktif sebanyak 8 siswa atau 25,58%. 2) keaktifan siswa dalam menjawab sebanyak 12 siswa atau 42,86%. 3) keaktifan siswa dalam menanggapi sebanyak 10 siswa atau 35,71%. 4) keaktifan siswa dalam berpendapat sebanyak 7 siswa atau 25%. Dengan rata-rata presentase keaktifan sebesar 32,28%.

Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media film animasi pada siklus I pertemuan 1 keaktifan siswa meningkat sebagai berikut : 1) keaktifan bertanya siswa yang aktif sebanyak 12 siswa atau 42,86%. 2) keaktifan siswa dalam menjawab sebanyak 16 siswa atau 57,14%. 3) keaktifan siswa dalam menanggapi sebanyak 12 siswa atau 42,86%. 4) keaktifan siswa dalam berpendapat sebanyak 11 siswa atau 39,28%. Dengan rata-rata presentase keaktifan sebesar 45,53%. Penelitian pun dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2, keaktifan siswa mengalami peningkatan keaktifan sebagai berikut : 1) keaktifan bertanya siswa yang aktif sebanyak 15 siswa atau 53,57%. 2) keaktifan siswa dalam menjawab sebanyak 19 siswa atau 67,85%. 3) keaktifan siswa dalam menanggapi sebanyak 16 siswa atau 57,14%. 4) keaktifan siswa dalam berpendapat sebanyak 15 siswa atau 53,57%. Dengan rata-rata presentase keaktifan sebesar 58,03%.

Belum tercapainya indikator keaktifan siswa dalam dua pertemuan yang dilaksanakan dalam siklus I tersebut maka peneliti melanjutkannya ke siklus II, dan didapatkan peningkatan keaktifan siswa dengan jumlah sebagai berikut : 1) keaktifan bertanya siswa yang aktif sebanyak 19 siswa atau 67,85%. 2) keaktifan siswa dalam menjawab sebanyak 20 siswa atau 71,42%. 3) keaktifan siswa dalam menanggapi sebanyak 19 siswa atau 67,85%. 4) keaktifan siswa dalam berpendapat sebanyak 18 siswa atau 64,28%. Dengan rata-rata presentase keaktifan sebesar 67,85%. Penelitian pun dilanjutkan ke siklus III, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dengan hasil sebagai berikut : 1) keaktifan bertanya siswa yang aktif sebanyak 23 siswa atau 82,14%. 2) keaktifan siswa dalam menjawab sebanyak 24 siswa atau 85,71%. 3) keaktifan siswa dalam menanggapi sebanyak 22 siswa atau 78,57%. 4) keaktifan siswa dalam berpendapat sebanyak 22 siswa atau 78,57%. Dengan rata-rata presentase keaktifan sebesar 81,24%.

Dalam siklus III peningkatan keaktifan siswa meningkat menjadi 81,24%, dan sudah melebihi indikator pencapaian sebesar $\geq 75\%$. Maka

peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator pencapaian sudah tercapai.

D. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media film animasi didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media film animasi dapat meningkatkan keaktifan siswa yang meliputi empat aspek, yaitu 1) keaktifan siswa dalam bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. 2) keaktifan siswa untuk menjawab ketika guru memberikan soal. 3) keaktifan siswa dalam menanggapi ketika guru memberikan kesempatan untuk menyangkal atau menyempurnakan jawaban dari guru atau siswa lain. 4) keaktifan siswa dalam berpendapat ketika guru menunjuk siswa untuk menceritakan kembali pokok bahasan dengan bahasa dan pemahaman menurut siswa itu sendiri.

. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan tungkah laku siswa yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. peningkatan keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dengan perbandingan presentase sebelum diberikan tindakan atau kondisi awal keaktifan siswa sebesar 32,28%, siklus I pertemuan 1 43,58%, siklus I pertemuan 2 58,03%, siklus II 67,85%, dan siklus III 81,24%. Dengan demikian presentase keaktifan siswa melebihi indikator pencapaian sebesar $\geq 75\%$.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- Sardiman, A, M. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widhi. 2012. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak (Buku Teks Anak yang Dibacakan Guru) Menggunakan Media Film Animasi Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Tempursari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri”. *Skripsi* : UMS
- Ridan. 2011. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaporkan Dengan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta”. *Skripsi* : UNY